



# Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi *Ex Post Facto* pada SMA Negeri 16 Padang

Nur Aisyah Agustin Bakhri<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>2</sup>,  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>3</sup>

e-mail: [nur.aisyah.agustin.bakhri@uinib.ac.id](mailto:nur.aisyah.agustin.bakhri@uinib.ac.id), [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id), [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)

---

## Abstrack

*This study aims to determine the extent to which involvement as an administrator of the Intra-School Student Organization (OSIS) affects the academic achievement of students at SMA Negeri 16 Padang. Participation as an administrator in the Intra-School Student Organization (OSIS) takes up some of the students' class time, which may have an impact on their academic performance. This research method is quantitative ex post facto research. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and documentation. The results of the study found that the involvement of the Intra-School Student Organization (OSIS) had an effect on the academic achievement of students at SMA Negeri 16 Padang with a percentage of 46.8%. It has been proven that students who are involved as administrators in Intra-School Student Organizations are more active in learning due to increased self-confidence and motivation to learn. Based on these findings, it is recommended that student involvement as administrators of the Intra-School Student Organization be increased further and that these activities become a forum for developing the potential that exists within students.*

**Keyword:** *Involvement, Osis, Academic Achievement*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 16 Padang. Keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini mengambil sebagian waktu belajar siswa didalam kelas, sehingga hal tersebut bisa saja berimbas pada prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh keterlibatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 16 Padang dengan presentase 46,8%. Hal ini terbukti bahwa siswa yang terlibat sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah lebih aktif dalam pembelajaran karena meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar keterlibatan siswa sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah dapat meningkat lagi dan kegiatan ini bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** Keterlibatan, Osis, Prestasi Belajar

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana siswa secara aktif memperoleh kekuatan keagamaan, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, negara, dan dunia (Rahmadani, 2023). Siswa dapat mengakses pendidikan di institusi formal, juga dikenal sebagai sekolah. Sekolah memberikan pelajaran kepada siswa dalam dua kategori: pembelajaran inti di dalam kelas, di mana pelajaran dibahas (di dalam sekolah), dan kegiatan organisasi, di mana minat dan keterampilan siswa dikembangkan (di luar sekolah) (Fithroti, 2018). Pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang teratur dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik (Husamah dkk., 2019). Pendidikan adalah aktivitas yang membangun kepribadian yang berlangsung sepanjang hidup, yang berlangsung baik di dalam maupun di luar ruang kelas (Dahwanin & Farhan Sifa Nugraha, 2019).

Di sekolah, pendidikan dapat terjadi antara pendidik dan siswa atau sebaliknya, yang disebut belajar mengajar. Pendidikan juga dapat terjadi di luar kelas, dengan teman dan komunitas sekolah lainnya. Kemampuan manusia untuk belajar adalah karakteristik penting yang membedakan manusia dari makhluk jenis lainnya. Kemampuan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan individu (Karwono & Heni, 2017). Belajar adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dialami seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut dapat timbul dari faktor internal maupun eksternal diri. Interaksi tersebut menciptakan proses apresiasi yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri seseorang (Suardi, 2018). Perubahan dari diri seseorang itu merupakan sebuah hasil dari belajar. Jika ada proses perubahan dalam diri seseorang yang mengarah pada perilaku yang lebih baik dan pengembangan pengetahuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan strategi pemikiran yang lebih baik, maka seseorang dikatakan berhasil dalam belajar. Seseorang yang mampu menggunakan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari juga dianggap berhasil dalam belajar (Ilyas dkk., 2020).

Proses pembentukan pribadi merupakan pembinaan dengan dua tujuan pembentukan pribadi untuk anak-anak dan orang dewasa. Memberikan pembinaan pemahaman tentang moral, mencontohkan, dan membiasakan diri dengan hal-hal baik membantu anak-anak menjadi lebih dewasa (Romlah, 2025). Pembinaan siswa adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, tertib, terarah, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan sikap, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Anwar, 2023). Pembinaan siswa akan membantu kegiatan mereka di masa depan dan melatih kepribadian mereka menjadi lebih baik. Pendidik membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Di sekolah, pelatihan siswa dilakukan baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Pelatihan ini membantu siswa menjadi orang yang

disiplin dan menghargai waktu dengan menetapkan waktu masuk dan penutupan pelajaran.

Anak-anak yang belum dewasa biasanya masih mencari jati diri dan mengulik apa yang ada di depan mereka, jadi kita harus memahami dan mencontohkan hal-hal baik kepada mereka. Karena anak-anak sering mengalami tekanan dan stres selama transisi dari remaja ke dewasa, dukungan emosional sangat diperlukan untuk membentuk pribadi mereka menjadi lebih baik, mendengarkan apa yang mereka katakan, memberi ruang untuk mereka bercerita, dan menanggapi dengan positif. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penanaman dalam diri anak diperlukan. Untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan siswa, ada OSIS (organisasi siswa intra sekolah) yang membantu mereka menjadi individu yang dapat mengembangkan keterampilannya dan belajar bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka yang sudah ada, membantu mereka bekerja sama dalam tim, lebih sosial, dan lebih percaya diri.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah tempat bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan belajar bagaimana mengatur diri mereka sendiri (Afandi, 2023). Salah satu tanggung jawab guru atau konselor di sekolah adalah membantu siswa, terutama mereka yang terlibat dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang membutuhkan bimbingan. OSIS adalah satu-satunya organisasi internal sekolah yang dapat bekerja sama dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa yang beragam untuk berkembang (Sugiantoro & Eli Masnawati, 2025). Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) meningkatkan keterampilan siswa, membantu mereka bekerja sama dalam tim, menjadi lebih sosial, dan menjadi lebih percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler melatih keterampilan komunikasi dan sosial dengan orang lain di sekolah, termasuk dengan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lainnya (Budiman & Nasrullah, 2022). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu sekolah mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan sikap siswa sehingga mereka dapat menjadi pelajar yang baik. Kegiatan Organisasi Siswa dalam Sekolah (OSIS) juga membantu mengasah siswa agar menjadi orang yang bermanfaat di kelas (Baralemba, 2018). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu siswa belajar *softskill* yang memungkinkan mereka mengendalikan sikap, emosi, dan keterampilan mereka dan juga membantu mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, memahami tanggung jawab, dan banyak lagi (Satar, 2018).

Siswa menerima bantuan dari kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengembangkan *softskill*, mengatur waktu, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun tidak dipungkiri juga bahwa siswa dapat merasa lelah secara fisik karena terlalu banyak kegiatan, apalagi jika mereka mengikuti lebih dari satu kegiatan sekaligus setelah pembelajaran di kelas selama tujuh hingga delapan jam. Oleh karena itu, kegiatan OSIS

(organisasi siswa intra sekolah) dapat berdampak positif bagi siswa dan juga dapat berdampak negatif bagi siswa.

Siswa yang bertanggung jawab atas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) itu harus berprestasi hendaknya terutama pada pembelajaran yang dapat dipahami serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena mereka itu akan dikenal semua siswa yang lain, dan mereka akan menjadi contoh untuk siswa-siswa yang lain. Jika siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) ini tidak memiliki prestasi yang bagus, maka tidak baik juga contoh yang diberikan untuk siswa-siswa yang lainnya. Namun, tidak banyak dari hal tersebut yang benar terjadi. Dalam kenyataannya, Siswa yang memimpin OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) justru kesulitan membagi waktu belajar dengan waktu bertugas sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dari yang seharusnya belajar didalam kelas, namun harus meninggalkan kelas untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diluar kelas. Tidak sedikit kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membuat siswa menjadi lelah dan tidak fokus saat belajar baik di kelas maupun dirumah, yang bisa berakibat pada hasil belajar mereka.

Di sekolah, ditemukan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak melulu berdampak positif terhadap siswa yang mengikutinya. Beberapa kegiatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 16 Padang mengambil sebagian waktu belajar siswa di dalam kelas sehingga bisa saja berimbas pada hasil belajar siswa sebagai anggota OSIS (organisasi siswa intra sekolah). Serta dilihat hasil akademik siswa yang bertanggung jawab atas OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sangat beragam, ada siswa yang mendapatkan nilai paling rendah 70 dan paling tinggi 95. Diharapkan partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) tidak akan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan akan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas bersama guru. Kesuksesan siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh keaktifan mereka dalam berorganisasi. Ini terjadi meskipun siswa masih berada di sekolah, tetapi kegiatan berorganisasi di luar kelas, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, harus dilihat lebih mendalam masalah apa yang membuat prestasi belajar siswa sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) ini menjadi beragam. Dengan demikian, pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) diharapkan dapat membagi waktunya antara belajar dengan organisasi. Diharapkan partisipasi siswa dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) akan mengurangi waktu belajar dan memberi mereka kesempatan untuk belajar di kelas bersama guru. Keaktifan siswa dalam berorganisasi juga dapat membantu keberhasilan belajar mereka. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan berorganisasi tidak terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada prestasi belajar mereka meskipun mereka

masih di sekolah. Kontribusi atau dampak dari aktifitas berorganisasi bergantung pada siswa.

Siswa yang memiliki waktu yang tepat untuk berorganisasi dan belajar pasti tidak mengganggu proses belajar dan berkontribusi pada hasil belajar mereka. Siswa yang aktif berorganisasi dapat menggunakan pengalaman mereka dalam berorganisasi untuk mengatur kelas atau proses belajar mengajar, seperti berbicara aktif atau berpendapat dalam diskusi. Terlibat dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) berarti aktivitas secara fisik, emosional, dan kognitif. Keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berarti berkontribusi pada gagasan, terlibat dalam kegiatan, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Hal ini merupakan jalur pengembangan siswa di sekolah dan dirancang untuk membantu siswa berkembang. Fungsi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) membantu siswa maju dalam potensi mereka dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan berbagi pengetahuan, gagasan, dan pengalaman organisasi dengan siswa lainnya.

Keterlibatan siswa (*student involvement*) merujuk pada keterlibatan individu atau komunitas dalam kegiatan pembangunan, baik melalui ekspresi pendapat maupun dengan melakukan tindakan nyata dengan menyumbangkan ide, tenaga, waktu, keterampilan, dana, atau barang (Avianti dkk., 2024). Menurut (Sa'adah, 2018) bahwa penjelasan tentang keterlibatan siswa diberikan sebagai berikut: *Pertama*, Keterlibatan kognitif (*Cognitive involvement*) yang berfokus pada bagaimana siswa menggunakan strategi pengaturan diri dan investasi dalam pembelajaran mereka. Siswa yang terlibat secara kognitif ingin mengontrol informasi dan terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa ingin melakukan kegiatan. *Kedua*, Keterlibatan emosional (*Emotional involvement*) yang berfokus pada reaksi emosional siswa. Keterlibatan emosional adalah reaksi afektif siswa yang termasuk minat, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan. Keterlibatan emosional ini biasanya menggambarkan emosi positif untuk melakukan suatu kegiatan, seperti antusias untuk mengerjakan tugas-tugas, menikmati dan senang ketika mereka sudah melakukannya dengan baik. *Ketiga*, Keterlibatan perilaku (*Behavioral involvement*) yang menekankan partisipasi siswa, termasuk berusaha, serius, fokus, perhatian, mengikuti aturan, berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan memperhatikan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Ini juga menunjukkan bahwa mereka berpartisipasi dalam kegiatan dan melakukan tugas yang ada di sana.

Keterlibatan siswa (*student involvement*) ini sangat penting karena perilaku ini sangat membantu dalam melakukan kegiatan dengan baik. Keterlibatan siswa disebabkan oleh adanya kebutuhan internal atau motivasi internal yang mendorong emosi positif dalam siswa, mendorong mereka untuk tetap teguh dan percaya diri dalam latihannya. Keterlibatan siswa artinya berpartisipasi aktif dengan menggunakan emosi positif untuk mencapai tujuan yang lebih baik, seperti berusaha dengan sungguh-sungguh, tetap fokus,

mematuhi peraturan, dan memberi perhatian. Keterlibatan siswa dalam kegiatan dapat membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Adanya ruang untuk mengembangkan potensi siswa memungkinkan mereka menjadi aktif dan mempelajari banyak hal, yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan akan berbeda dari siswa yang tidak terlibat. Perbedaan ini dapat dilihat dari cara mereka berpikir dan pengalaman mereka.

Berdasarkan penelitian (Prasiwi dkk., 2023) menyatakan bahwa OSIS mempengaruhi hasil belajar sebesar 41,6%. Dan sekitar 58,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian (Wahyuni, 2023) menyatakan bahwa Keaktifan siswa dalam organisasi siswa intra sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil akademik siswa SMA Negeri 3 Bulukumba tahun pelajaran 2021/2022, dengan nilai kontribusinya 77% sedangkan 23% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian (Cahyani dkk., 2023) menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 21 Bandung, dengan nilai 62,5% Siswa yang memimpin OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) selalu ingin belajar.

Oleh karena itu, penting untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan pada keterlibatan siswa menjadi pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) terhadap prestasi belajar siswa khususnya yang terjadi di SMA Negeri 16 Padang. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi siswa ataupun guru dalam keterlibatan siswa sebagai pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah).

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian di mana gejala (objek) yang diteliti terjadi secara alami tanpa melakukan percobaan untuk menghasilkan variabel (objek) (Tegeh & Ni Luh Ariesti Pratiwi, 2019). Desain yang dipakai adalah desain potong lintang (*Cross Sectional Design*). Desain potong lintang (*Cross Sectional Design*) adalah desain penelitian yang mempelajari dinamika korelasional faktor risiko dan dampaknya dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data bersamaan atau pendekatan observasional. Dengan kata lain, setiap subjek penelitian hanya diamati sekali dan dilakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti selama proses pengumpulan data atau penelitian. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 16 Padang. Dengan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Biasanya hal ini terjadi karena jumlah populasi kurang dari 50 orang. Dan pada penelitian ini, banyak populasi 48 siswa, sehingga 48 siswa tersebut diambil sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui keterlibatan Siswa yang memimpin OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan dokumentasi untuk mengetahui prestasi akademik siswa sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Razali dkk., 2023). Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, dan mereka dapat dikirim secara langsung atau melalui internet. Sedangkan dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana informasi diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang tersedia bagi responden atau dari aktivitas sehari-hari atau tempat tinggal mereka (Majid, 2017). Hal ini dilakukan karena peneliti memerlukan data sekolah dan prestasi belajar siswa dari sekolah. Prestasi belajar ini akan menjadi bagian dari dokumen penelitian selanjutnya.

Sebelum memulai penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji validasi instrument dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang dipakai valid atau tidak. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Sebuah kuesioner atau angket dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Pengujian ini diukur menggunakan bantuan SPSS versi 23 dan juga rumus korelasi *product moment*. Berikut adalah hasil validasi dari kuesioner keterlibatan siswa sebagai pengurus OSIS:

**Tabel 1.** Hasil validasi kuesioner keterlibatan siswa

No	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$ (N=30 @ 5%)	Keterangan
1	0,3781	0,361	Valid
2	0,4108	0,361	Valid
3	0,4249	0,361	Valid
4	0,6777	0,361	Valid
5	0,6263	0,361	Valid
6	0,7619	0,361	Valid
7	0,6481	0,361	Valid
8	0,4419	0,361	Valid
9	0,3742	0,361	Valid
10	0,6003	0,361	Valid
11	0,4336	0,361	Valid
12	0,1656	0,361	Tidak Valid
13	0,2598	0,361	Tidak Valid
14	0,7406	0,361	Valid
15	-0,0491	0,361	Tidak Valid
16	0,3845	0,361	Valid
17	0,3186	0,361	Tidak Valid
18	0,4172	0,361	Valid
19	-0,0475	0,361	Tidak Valid
20	0,3852	0,361	Valid
21	0,7561	0,361	Valid
22	0,4615	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid

24	0,3768	0,361	Valid
25	0,5178	0,361	Valid
26	0,5243	0,361	Valid
27	0,7133	0,361	Valid
28	0,7323	0,361	Valid
29	0,7292	0,361	Valid
30	0,5136	0,361	Valid

Sumber: SPSS 23

Dari tabel diatas terdapat 25 butir kuesioner yang valid dan 5 butir yang tidak valid. Maka 25 butir yang valid akan digunakan untuk angket keterlibatan siswa sebagai pengurus OSIS, sedangkan yang tidak valid tidak diambil (gugur). Setelah mengetahui kuesioner yang digunakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat kuat. Pengujian ini dibantu dengan SPSS versi 23 dengan rumus *Alpha*. Sebelum itu dilihat dulu kriteria taksiran reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 2.** kriteria taksiran reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$ . Apanila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliable. Dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument angket dalam bentuk skala tidak reliable dan tidak layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument:

**Tabel 3.** Hasil Reliabilitas Angket

**Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	25

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel 3, hasil uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu N=30,  $\alpha=0,05$ , maka nilai  $r_{tabel}=0,361$ . Dan hasil  $r_{11}$  atau  $r_{hitung}= 0,886$ . Maka disimpulkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,886 > 0,361$ ) dengan kriteria taksiran reliabilitas berada pada 0,80-1,00 yang berarti instrument memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel (kuat) dan dapat dilanjutkan ke uji penelitian selanjutnya.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Padang, data penelitian didapatkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket yang sebelumnya sudah disiapkan dan sudah diuji kevalidan dan reliabelitas datanya. Kuesioner atau angket diberikan kepada siswa yang terlibat sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selain kuesioner atau angket, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa hasil belajar siswa yang terlibat sebagai pengurus OSIS untuk mengetahui prestasi belajar yang didapatkan. Setelah membagikan angket dan mendapatkan dokumentasi hasil belajar siswa yang terlibat sebagai pengurus OSIS, maka dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa pengaruhnya keterlibatan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar. Berikut adalah pemaparan pengujian dalam penelitian ini:

### Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan dulu uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah populasi data memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2019). Dan pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* yang dibantu dengan *SPSS* versi 23.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*  $< 0,05$  menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Hasil normalitas penelitian data ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil dari Analisis Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*  
Uji Sampel Satu *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.19782347
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.063
	<i>Negative</i>	-.065
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23

Dilihat dari nilai tabel diatas, nilai signifikansi 0,200. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data yang digunakan sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini tujuannya untuk menentukan apakah ada keragaman atau kesamaan antara dua keadaan variabel (Supardi, 2017). Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus  $F_{hitung}$  dan menggunakan SPSS versi 23. Adapun dasar pengambilan keputusan uji homogenitas ini adalah apabila nilai signifikansi (*P-Value*)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “varian dari dua kelompok data atau lebih adalah tidak sama (tidak homogen)”. Dan apabila nilai signifikansi (*P-Value*)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa “varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama (homogen)”. Adapun hasil homogenitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Homogenitas, Test of homogeneity of variances

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.372	5	39	.256

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,256. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,256 > 0,05$  yang artinya “varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen)”.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Padang dengan cara membagikan instrumen penelitian berupa angket kepada siswa anggota OSIS (Organisasi siswa intra sekolah). Dimaksudkan untuk menggunakan lembar angket sebagai alat untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Dengan jenis penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian yang mengkaji sebab akibat tanpa perlakuan dari peneliti. Sampel yang digunakan yaitu seluruh anggota yang terlibat dalam OSIS (Organisasi siswa intra sekolah) sebanyak 48 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keterlibatan sebagai pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah) sebagai variabel X, dan prestasi belajar siswa sebagai

variabel Y. Dalam hal variabel X, data yang dikumpulkan dari angket pernyataan yang dibagikan kepada 48 siswa yang bertanggung jawab atas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang berisi 25 item dan diberikan nilai setiap item pernyataan dengan ketentuan skala 5-4-3-2-1. Sedangkan data variabel Y diambil dari nilai semester siswa yang didapat dari rapor masing-masing siswa tersebut.

Menurut responden angket keterlibatan siswa yang tergabung dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ada beberapa hal positif tentang keterlibatan siswa. Selain itu, ada hubungan antara keterlibatan siswa yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan hasil akademik sekolah. Ketika seseorang atau kelompok berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan suatu kegiatan, mereka disebut keterlibatan. Mereka melakukan ini dengan menyumbangkan ide, tenaga, dan waktu mereka, serta memanfaatkan dan menikmati hasil yang dicapai (Avianti dkk., 2024). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah forum organisasi di mana siswa dapat bertukar ide, pendapat, dan pengetahuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama (Sujaya, 2024). Jadi Siswa mendapatkan banyak manfaat dari keterlibatannya dalam organisasi yang ada di sekolah. Namun, keterlibatan siswa sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bukanlah satu-satunya faktor yang memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan baik.

Siswa belajar sikap sosial yang lebih baik jika berkontribusi sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan mendapatkan rutinitas baru. Namun ketika siswa bertanggung jawab untuk mengelola OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), banyak hal yang membuat pembelajaran terganggu dan tidak berhasil. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diketahui pengaruh yang didapatkan oleh siswa ketika terlibat sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar mereka dikelas. Keterlibatan emosional dan mental individu dalam konteks kelompok yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok. Orang diharuskan untuk melakukan hal-hal yang berdampak positif pada kehidupan mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh siswa, guru, dan masyarakat lainnya.

Setelah diketahui bahwa data yang digunakan sudah normal dan sama (homogen), maka bisa dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji kebenaran hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis ini adalah jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis berikut akan diuji:

$H_a$  : Terdapat pengaruh keterlibatan antara sebagai pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh keterlibatan antara sebagai pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa

Untuk memprediksi seberapa besar signifikansi, penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana. Uji hipotesis ini menggunakan data dari kuesioner yang sudah didapatkan sebelumnya dan juga nilai rapor semester dari masing-masing siswa. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan bantuan SPSS 23, berikut adalah hasil uji persamaan regresi:

Tabel 5. Hasil Uji Persamaan Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.414	6.616		7.166	.000
	keterlibatan sebagai pengurus osis	.411	.065	.684	6.359	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Sumber: SPSS 23

Tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai *constant* ( $\alpha$ ) sebesar 47,414 yang berarti nilai konsistensi variabel keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) itu *constant/tetap*, jadi prestasi belajar siswa juga sebesar 47,414 yang berarti nilai konsistensi variabel keterlibatan sebagai pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) itu *constant/tetap*, maka prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang juga sebesar 47,414.

Koefisien arah regresi adalah 0,411, yang menunjukkan peningkatan positif dalam hasil belajar jika partisipasi meningkat sebesar 0,411. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat hipotesis diatas, maka barulah dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam hal ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi terdapat signifikansi pengaruh keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang sudah dibagikan dan hasil belajar dari guru di SMA Negeri 16 Padang.

Dari *output* pada tabel 5 pada kolom t diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,359 > 1,697$ ) dengan signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) maka sesuai dengan dasar pengujian hipotesis yaitu jika nilai  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa terbukti terdapat pengaruh pada keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang. Dan hasil hipotesis dari pengujian uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) maka sesuai dengan dasar pengujian hipotesis yaitu jika nilai  $sig < 0,05$  maka

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Yang dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Setelah itu dilihat seberapa besar signifikansi pengaruh keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang yang dihitung dibantu dengan SPSS 23:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.456	5.254

a. Predictors: (Constant), keterlibatan pengurus osis

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel model summary uji regresi linear sederhana diatas, dapat dikatakan bahwa besarnya nilai pengaruh dilihat pada nilai *R Square* yaitu 0.468. Maka dapat dikatakan signifikansi pengaruh keterlibatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang adalah sebesar 46,8%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara keterlibatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 16 Padang sebesar 46,8%.

Besar pengaruh yang dihasilkan adalah 46,8% yang didapat dari pengujian data kuesioner dan data hasil belajar siswa yang terlibat sebagai pengurus OSIS. Dan adapun sisanya, prestasi belajar itu dapat dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, kemampuan intelektual siswa dan bahkan model atau strategi guru yang dipakai dalam pembelajaran.

Hal ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, seperti penelitian (Husna, 2018) dengan judul "Pengaruh Keikutsertaan Osis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Kota Malang". Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan angket untuk variabel X dan X1., sedangkan variabel Y diambil dari hasil UTS semester genap. Angka yang dihasilkan dari koefisien regresi variabel X (keikutsertaan OSIS) 0,199 yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu-satuan variabel X, pengaruh keikutsertaan OSIS terhadap hasil belajar adalah 0,199. Selanjutnya, koefisien regresi variabel X1, yang dikenal sebagai motivasi belajar, menghasilkan angka 0,352 yang berarti, untuk setiap kenaikan satu-satuan variabel X1, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,352. Dan pada hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,009 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya kedua

varabel tersebut sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda.

Seperti yang diungkapkan (Sujaya, 2024) bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah forum organisasi di mana siswa dapat bertukar ide, pendapat, dan pengetahuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Sangat bermanfaat bagi siswa untuk berpartisipasi dalam organisasi yang ada di sekolah karena dapat membuat belajar lebih mudah. Dan hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar sebagaimana yang diungkapkan (Lestari, 2016) bahwa Belajar menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap atau perilaku, keterampilan, dan kemampuan. Dengan demikian menurut (Ali & Sofia Risqi Norfitriana, 2021), keterlibatan siswa anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah segala aktivitas atau keterlibatan fisik atau mental dalam suatu sistem kerja sama yang terstruktur secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki hubungan dengan pendidikan karena membantu siswa meningkatkan pemikiran, moral, sopan santun, dan disiplin mereka. Setiap pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam organisasi.

Menurut responden angket keikutsertaan menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ada beberapa hal positif tentang keterlibatan siswa. Hal ini juga menjadi hubungan antara keterlibatan pengurus OSIS (Organisasi siswa intra sekolah) terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan ada hubungan atau pengaruhnya. Ketika seseorang atau kelompok terlibat dalam membangun dan mengembangkan suatu kegiatan, mereka disebut partisipasi. Mereka melakukan ini dengan menyumbangkan ide, tenaga, dan waktu mereka, serta memanfaatkan dan menikmati hasil yang dicapai. Siswa belajar sikap sosial yang lebih baik sebagai anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan mendapatkan rutinitas baru. Ketika anda bertanggung jawab untuk mengelola OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), banyak hal yang membuat pembelajaran terganggu dan tidak berhasil. Maka dari itu, sebagai siswa yang sudah berkomitmen dengan hal yang sudah dipilih harus mampu bertanggung jawab dan menyelesaikannya dengan baik. Dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan penghargaan juga disebut sebagai hasil belajar.

Selain itu, menurut (Yanuarti & A. Sobandi, 2016) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa yang didasarkan pada pengalaman belajar mereka dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu fase di mana pengalaman belajar kompetensi dasar dicapai. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan tingkah laku yang akan dilakukan siswa dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil

yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Dengan adanya hasil belajar, kita dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam proses belajar dan seberapa baik mereka memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan sebagai pengurus OSIS (Organisasi siswa intra sekolah) terhadap prestasi belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif dalam kepengurusan cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibanding siswa yang tidak terlibat dalam organisasi tersebut. Keterlibatan siswa dalam organisasi tersebut mengembangkan potensi, keterampilan serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Hal ini sangat berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa disekolah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori belajar sosial dan humanistic pada siswa. Dan membuktikan bahwa pembelajaran tidak selalu didalam kelas namun juga diluar kelas. Dan hasil penelitian ini dapat mendorong dan memfasilitasi siswa yang ingin terlibat dalam kepengurusan OSIS agar kegiatan OSIS bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dan diharapkan penelitian ini selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, A. (2023). The Role Of Osis In Improving The Leadership Character Of Ma Miftahul Midad Lumajang Students. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1).
- Ali, M. & Sofia Risqi Norfitriana. (2021). Pengaruh Keikutsertaan Peserta Didik Dalam Organisasi dan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X Man Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Anwar, M. (2023). *Filsafat Pendidikan*. PT Aditya Andrebina Agung.
- Avianti, W., Cecep Jaenal Muslimin, Anggi Anggraeni Kusumoningtyas, Muniroh, Eddy Junaedy, Cucu Mulyati, Andini Garace Tinia, Indyah Winasih, Nining Suryaningsih, Siti Safaria, Zairil, Jajam Muhammad Jamhur, M Subroto Alirejo, & Dede Suhendi. (2024). *Pengembangan Organisasi* (Cetakan 1). Pradina Pustaka.
- Baralemba, A. M. (2018). *Indahnya beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Pendidikan Karakter)* (Cetakan 1). Deepublish.
- Budiman, A., & Nasrullah, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).

- Cahyani, H., Nurvadila Olivia I S, Salwa Afifatuzzahro, & Cheppy Risnandar Angga Widjaya. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kepengurusan Osis Terhadap Hasil Belajar Di Sman 21 Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2).
- Dahwanin & Farhan Sifa Nugraha. (2019). *Motivasi dan pengajaran pendidikan Islam*. CV Mangku Bumi Media.
- Fithroti, I. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), h 53.
- Husamah, Arina Restian, & Rohmad Widodo. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husna, I. (2018). Pengaruh Keikutsertaan Osis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Negeri 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 61.
- Ilyas, A., Sisca Folastris, & Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial* (Cetakan 3). Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNS.
- Karwono & Heni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Cetakan 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I. (2016). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6), 177.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Aksara Timur.
- Prasiwi, H. D., Indry Nirma Yunizul Pesha, & Noor Isna Alfaien. (2023). Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Pengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas Xi Sma Taruna Terpadu Kemang Bogor. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Rahmadani, A. F. (2023). *Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan*. Lakeisha.
- Razali, G., Ahmad Syamil Roberta, Uron Hurit, Aulia Asman Lestariningsih, Louise Elizabeth Radjawane Christina Bagenda, Nihlatul Falasifah Ade Putra, Ode Amade, Chairul Pua Tingga Gazi, Saloom, Sumarni S, Novianti BR Gultom, & Della Fadhilatunisa. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia.
- Romlah, O. Y. (2025). Implementation of Political Education Through the Work Program of the School Student Organization (OSIS) at SMA Negeri I Padalarang. *International Civic Engagement Studies (ICES)*, 1(1), 16–24.
- Sa'adah, U. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1).
- Satar, M. A. A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Motivasi Belajar Di Sma Negeri Sekecamatan Wates. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5).
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan 1). Deepublish.
- Sugiantoro, H. & Eli Masnawati. (2025). INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATIONS AS A STRATEGY FOR SHAPING STUDENT CHARACTER AT DARUL HIKMAH ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL MOJOKERTO. *Internasional Jurnal of Multidisipliner Reseach (IJMR)*, 1(4), 181–189.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sujaya. (2024). *Memberdayakan Kualitas Siswa, Guru dan Sekolah di Era Informasi Global (Cetakan 1)*. Adab Indonesia.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Tegeh, I. M. & Ni Luh Ariesti Pratiwi. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA*, 17(2), H 156.
- Wahyuni, I. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMANegeri 3 Bulukumba. *Journal of Accounting, Economics and Business Education*, 1(1).
- Yanuarti, A. & A. Sobandi. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran*, 1, 13.